

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai keragaman suku bangsa dan budaya, setiap suku bangsa mempunyai kearifan lokal yang menjadi dasar kehidupannya, dari situlah keseimbangan alam dan manusia terbentuk secara utuh dan berkesinambungan, secara turun temurun tradisi itu diwariskan ke generasi berikutnya, kebinekaan dan harmoni suku-suku menjadi khazanah budaya yang dikagumi dunia.

Suatu budaya yang terdapat dalam satu daerah merupakan bagian yang terpenting dan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, budaya juga sangat berperan penting dalam pembangunan dan pelestarian daerah dimana masyarakat dapat mengembangkan segala kemampuan dan pengetahuannya dalam bermasyarakat untuk mewujudkan suatu daerah yang berbudaya.

Kebudayaan adalah persatuan antara budi dan daya, menjadi makna yang sejiwa dan tidak lagi terpisah. Budi mengandung makna akal, pikiran, pengertian, paham, pendapat, ikhtiar, dan perasaan. Dengan demikian kebudayaan merupakan himpunan segala daya upaya yang dikerjakan dengan menggunakan hasil budi untuk memperbaiki sesuatu dengan tujuan mencapai kesempurnaan dalam bermasyarakat.

Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimiliki dan simbol-simbol yang merupakan hasil dari interaksi sosial dalam masyarakat. Hal ini mengandung maksud bahwa interaksi antarmanusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, penafsiran, dan kepastian makna dari tindakan-tindakan orang lain.

Masyarakat senantiasa berubah disemua tingkat kompleksitas internalnya. Di tingkat makro terjadi perubahan ekonomi, politik, dan kultur. Di tingkat mikro terjadi perubahan interaksi dan perilaku individual. Masyarakat bukan sebuah kesatuan fisik, tetapi seperangkat proses yang saling terkait bertingkat ganda karena masyarakat merupakan fenomena antar waktu. Masyarakat dapat berubah

bukan karena keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu. Tetapi ia hanya ada melalui waktu.

Berbicara mengenai manusia, suku, dan budaya maka sebagai individu manusia haruslah sadar bahwa yang menjadi objek pembicaraan adalah manusia itu sendiri karena ketika menyentuh persoalan suku, maka sudah pastilah manusia itu sendirilah yang hidupnya bersuku-suku karena manusia dengan yang namanya suku selalu seiring senada seiring selalu hidup berdampingan. Manusia sangat berperan besar dalam kedudukan suku atau etnis serta perlu yang namanya pemahaman tentang keterkaitan antara manusia dengan suku atau etnis itu sendiri agar masyarakat bisa dengan mudah memahami hal yang mendasar yang terjadi pada masyarakat yang hidupnya bersuku-suku.

Salah satu elemen etnis atau suku yang terdapat pada masyarakat umumnya adalah alat untuk pemersatu atau dengan kata lain bahasa dan cara untuk beradaptasi, bahasa adalah merupakan pilar yang paling menonjol dalam masyarakat yang pada umumnya berbeda warisan budaya. Tanpa bahasa kita tidak mampu untuk beradaptasi, sehingganya dalam suatu kelompok masyarakat yang berbeda suku/etnis bahasa merupakan ikon terutama dalam menjalin tali persaudaraan, karena ketika harus mengacu pada Pancasila dalam bineka tunggal ika bahwa walaupun berbeda dalam segala hal tapi semua mempunyai tujuan yang sama.

Akan tetapi pada kenyataannya dalam satu kelompok masyarakat masih ada juga dijumpai kesulitan untuk berinteraksi dan beradaptasi antara suku yang satu dengan suku yang lain yang pada dasarnya mengarah pada perbedaan etnis/suku itu sendiri, sehingganya dalam konteks seperti ini maka di butuhkan solusi. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada satu daerah yaitu di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, sebagai wilayah otonom baru dan wilayah masyarakat adat, menyimpan berbagai bentuk kearifan lokal yang pantas untuk digali, yaitu yang berasal dari budaya beberapa etnis/suku yang ada di wilayah tersebut seperti kelompok masyarakat Bolaang Mongondow (Bolmong), Bolango, Gorontalo, Sangihe-Talaut-Sitaro, Bugis serta Minahasa.

Berangkat dari hal di atas dapat dilihat dari satu contoh daerah yaitu di Bolaang Mongondow Selatan diketahui bersama bahwa wilayah bolaang mongondow itu semua masyarakatnya bersuku Mongondow atau bahasa lokal yang digunakan bahasa Mongondow. Tetapi berbeda dengan di Bolaang Mongondow Selatan walaupun diketahui daerah tersebut adalah merupakan bagian dari daerah mongondow tetapi penduduknya beragam suku terhitung empat suku yang tinggal dan menetap di dalamnya.

Salah satu dari suku selain mongondow yang berada di Bolaang Mongondow Selatan adalah suku Gorontalo yang dalam dewasa ini memegang peranan yang cukup tinggi di wilayah Bolaang Mongondow selatan, karena suku Gorontalo tersebut hampir melebihi jumlah suku mongondow yang ada di Bolaang Mongondow Selatan.

Kedudukan suku Gorontalo di daerah Mongondow haruslah merupakan suatu kebanggaan bagi masyarakat Gorontalo, dan juga hal ini nantinya akan lebih mempererat tali persaudaraan antar kedua suku tersebut yaitu Gorontalo dan Mongondow, karena eksistensi dari suku Gorontalo yang berada di wilayah Mongondow ini memegang peran yang cukup tinggi dalam masyarakat.

Walaupun jumlah suku Gorontalo di Bolaang Mongondow Selatan yang terbanyak kedua setelah suku Mongondow tetapi masyarakatnya dalam hal ini suku Gorontalo mampu berkompetisi dan juga memegang peran dalam sistem pemerintahan dan hal-hal lain yang tentunya dapat membanggakan masyarakat Gorontalo.

Melihat realita yang ada di Bolaang Mongondow selatan, ternyata dalam setiap wilayah atau daerah terdapat berbagai macam suku yang hidup dengan sangat dinamis dengan suku-suku lain yang ada dalam suatu rumpun perkumpulan, kita tidak dapat dengan jelas menjustifikasi bahwa dalam setiap satu daratan hanya terdapat satu bentuk suku, dan di antara satu suku dengan suku yang lain tetaplah memiliki perbedaan bahasa, warisan budaya dan kebiasaan adat istiadat yang dalam kenyataannya selalu mengalami proses interaksi. Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah di muat dengan mempertimbangkan masalah-

masalah yang terjadi dalam kultur masyarakat maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul :

Etnis Gorontalo Di Bolaang Mongondow Selatan. (studi sejarah social)

Studi Kasus Di Bolaang Mongondow Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan di atas dan juga agar permasalahan yang di bahas lebih mengerucut pada inti permasalahan maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang berkaitan dengan judul di atas.

1. Bagaimanakah proses interaksi yang terjadi antara dua suku Gorontalo dan Mongondow dalam kesehariannya ?
2. Bagaimanakah peranan suku Gorontalo setelah beradaptasi dengan suku Mongondow ?

1.3. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses interaksi yang terjadi antara dua suku Gorontalo dan Mongondow dalam kesehariannya.
2. Untuk mengetahui sejauh mana peranan suku Gorontalo setelah beradaptasi dengan suku Mongondow

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada tujuan di atas, maka manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Praktis

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk menambah pencitraan dan wawasan terhadap akedemisi-akademisi dalam lingkungan sejarah dari segi suku khususnya suku Gorontalo yang dalam hal ini berbaur dan menduduki tanah Bolaang mongondow dan lebih khususnya lagi

yang berada di Bolaang Mongondow Selatan yang sampai sekarang ini tidak pernah disentil dalam setiap studi penelitian bahkan tidak pernah diperbincangkan di kalangan terpelajar yang pada intinya mahasiswa maupun pelajar yang berasal dari Bolaang Mongondow Selatan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Karena suku/etnis merupakan identitas suatu bangsa atau daerah maka dalam penelitian ini memiliki manfaat agar penelitian ini dapat menjadi rujukan pemerintah dan lebih khususnya masyarakat ilmiah demi penelitian selanjutnya.